

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN “*BABY CORN CRISPY*” (STUDI KASUS : AGROINDUSTRI SAKA JAYA, KOTA BATU)

Nurul Izzah¹, Dina Kartika Sari²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 21901032072@unisma.ac.id

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : dinakartikasari17@unisma.ac.id *

Abstract

The objectives of this research are 1) to analyze the amount of value added, 2) to analyze business efficiency, and 3) to analyze the business development strategy for Baby Corn Crispy at Saka Jaya Agroindustry. The analytical method used for the first objective is the Hayami method, for the second objective the R/C Ratio method, and for the third objective the SWOT analysis method. The results of the study show that the value added generated from the processing of Baby Corn Crispy at Saka Jaya Agroindustry is IDR 13,471.01 per production process, or 26,94% of the total production value. The total cost incurred for one production cycle is IDR 2,091,159.59, with total revenue of IDR 5,000,000, resulting in an R/C Ratio of 2.39, which indicates that the Baby Corn Crispy processing business at Saka Jaya Agroindustry is efficient and feasible to operate. The recommended strategy for Saka Jaya Agroindustry is the SO (Strengths-Opportunities) strategy, which includes: expanding market coverage, maintaining product quality while increasing quantity and production continuity, strengthening cooperation with local government, and utilizing appropriate technology for agroindustry development.

Keyword: Value Added, Business Development Strategy

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) menganalisis besar nilai tambah, 2) menganalisis efisiensi usaha, dan 3) menganalisis strategi pengembangan ‘*Baby Corn Crispy*’ di Agroindustri Saka Jaya. Metode analisis pada tujuan pertama menggunakan metode Hayami, tujuan kedua menggunakan metode R/C Ratio, sedangkan tujuan ketiga menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan ‘*Baby Corn Crispy*’ di Agroindustri Saka Jaya sebesar Rp. 13.471,01 per proses produksi atau sebesar 26,94% dari nilai produksi. Total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi sebesar Rp. 2.091.159,59, dengan total penerimaan sebesar Rp. 5.000.000, sehingga diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,39 dengan artian usaha pengolahan ‘*Baby Corn Crispy*’ di Agroindustri Saka Jaya sudah efisien dan layak untuk dijalankan. Strategi yang dapat diterapkan oleh agroindustri Saka Jaya yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*) yaitu, memperluas wilayah pemasaran, mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas dan kontinuitas produk, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah, serta memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pengembangan agroindustri.

Keyword: Nilai Tambah, Strategi Pengembangan Usaha

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia dahulu hanya diarahkan untuk pencukupan pangan. Sebenarnya, pertanian dapat menyediakan bahan mentah untuk industri pengolahan, industri ukiran, kayu anyaman, dan lain-lain (Saputri, dkk 2020). Perkembangan zaman dan kemajuan penguasaan ilmu dan teknologi, mengakibatkan terjadinya kecenderungan pola transformasi dari pertanian ke industri. Pembangunan industri sebagai bagian dari usaha Pembangunan ekonomi yang diarahkan untuk dapat menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri maju didukung dengan pertanian yang tangguh. Dalam hal ini pemerintah telah merencanakan era industrialisasi di bidang pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah yang dihasilkan dari pertanian melalui agroindustri (Manullang, 2020).

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Agroindustri adalah salah satu usaha untuk menciptakan suatu produk olahan dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi. Agroindustri penting dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai tambah, terutama pada saat produksi melimpah dan harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah, maka disinilah saat yang tepat untuk mengolah lebih lanjut (Saputri, dkk 2020).

Pembangunan agroindustri merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri yang lain (Soekartawi, 2005).

Menurut Supriyati dalam Saputri, dkk. (2020), pengembangan agroindustri di Indonesia memiliki prospek yang cerah untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Agroindustri tidak dapat lepas dari sistem agribisnis yang lebih luas. Proses penanganan komoditas dilakukan secara tuntas dari proses produksi prapanen hingga pascapanen dan pemasarannya. Dengan berkembangnya agroindustri pengolahan hasil pertanian diharapkan dapat memanfaatkan potensi masing-masing daerah secara optimal. Selain itu, perkembangan agroindustri bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah. Pengembangan agroindustri dapat dilakukan melalui penerapan strategi yang tepat yang sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal agroindustri.

Jagung merupakan salah satu komoditi pangan penting selain padi dan gandum yang memiliki prospek untuk dikembangkan agroindustri. Peran penting jagung dalam perekonomian nasional telah menempatkan jagung sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah padi/beras (Saidah, 2020). Besarnya tingkat produksi jagung di Jawa Timur mendorong petani dan masyarakat untuk mengolah lebih lanjut agar tercipta suatu nilai tambah yang nantinya dapat meningkatkan pendapatannya.

Dalam teori ilmu ekonomi, ketika produksi lebih besar dari pendapatan maka persediaan meningkat, begitu juga sebaliknya, ketika produksi lebih rendah dari pendapatan maka persediaan menurun (Suartini, dkk. 2024). Terdapat masalah pada kondisi riil, bahwa pendapatan sebuah perusahaan akan selalu berfluktuatif dan pendapatan tidak selalu identik dengan penerimaan. Teori tersebut beranggapan bahwa produsen pasif dan hanya menunggu permintaan, namun dalam praktiknya, produsen bisa mengatur tingkat produksi secara dinamis berdasarkan ekspektasi permintaan. Perbedaan tingkat laba ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berpengaruh. Kendala yang dihadapi Agroindustri Saka Jaya yaitu keterbatasan modal dan wilayah pemasaran sehingga belum melaksanakan usahanya dengan maksimal. Selain itu, agroindustri ini dihadapkan oleh ancaman yaitu meningkatnya harga bahan baku jagung di pasaran. Untuk itu, perlu dilakukan upaya penggalan potensi usaha dan strategi pengembangan untuk meningkatkan kualitas produk sebagai produk unggulan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah 1) menganalisis nilai tambah dari usaha pengolahan jagung menjadi '*Baby Corn Crispy*' di Agroindustri Saka Jaya, 2) menganalisis efisiensi usaha pengolahan jagung menjadi '*Baby Corn Crispy*' di Agroindustri Saka Jaya, dan 3)) menganalisis strategi pengembangan '*Baby Corn Crispy*' di Agroindustri Saka Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Agroindustri Saka Jaya Desa Bumiaji Kota Batu pada bulan Juli 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung data sekunder melalui berbagai literatur.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah yaitu perbedaan nilai dari suatu produk sebelum dilakukannya proses pengolahan atau produksi dengan sesudah dilakukannya proses pengolahan atau produksi. Nilai tambah dihitung dengan menggunakan metode Hayami (1987) yang terdiri dari tiga variabel perhitungan yaitu (1) output, input, dan harga, (2) penerimaan dan pendapatan, dan (3) balas jasa pemilik faktor produksi (Herlyadisti, dkk, 2023).

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami (1987)

No	Variabel	Satuan	Nilai
Output, Input, Harga			
1	Output/ total produksi (unit)	Kg	A
2	Input bahan baku (unit)	Kg	B
3	Tenaga Kerja (HOK)	HOK	C
4	Faktor Konversi		$D = A / B$
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)		$E = C / B$
6	Harga produk	Rp/Kg	F
7	Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp/HOK	G
Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga input bahan baku	Rp	H
9	Sumbangan input lain	Rp	I
10	Nilai Output	Rp/Kg	$J = D \times F$
11	a. Nilai tambah	Rp/Kg	$K = J - H - I$
	b. Rasio nilai tambah	%	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12	a. Pendapatan Tenaga kerja Langsung	Rp/Kg	$M = E \times G$
	b. Imbalan tenaga kerja	%	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan	Rp/Kg	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan	%	$P\% = (O/J) \times 100\%$
Balas Jasa Untuk Faktor produksi			
14	Marjin	Rp/Kg	$Q = J - H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	%	$R\% = (M/Q) \times 100\%$
	b. Sumbangan Input Lain	%	$S\% = (I/Q) \times 100\%$
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	%	$T\% = (O/Q) \times 100\%$

2) Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha memberikan batas layak dan tidaknya suatu usahatani dilaksanakan. Menurut Menurut Soekartawi (1995) untuk mengetahui efisiensi usahatani yang diperoleh dapat dihitung dengan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan : TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dari hasil perbandingan akan didapat:

Jika R/C Ratio > 1, usaha dikatakan efisien

Jika R/C Ratio = 1, usaha dikatakan impas

Jika R/C Ratio < 1, usaha dikatakan tidak efisien

3) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, dasar dari strategi ini terdapat pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara simultan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Herlyadisti, 2023). Elemen-elemen analisis SWOT terdiri dari: 1) *Strength* (S), yaitu kekuatan/keunggulan yang dimiliki oleh agroindustri untuk memenangkan persaingan, 2) *Weakness* (W), yaitu kelemahan yang dimiliki

oleh agroindustri yang dapat menghambat perusahaan dalam persaingan, 3) *Opportunities* (O), yaitu kesempatan/peluang yang harus dimanfaatkan oleh agroindustri untuk memenangkan persaingan, dan 4) *Threats* (T), yaitu ancaman yang menghambat agroindustri dalam memenangkan persaingan. Dalam analisis SWOT akan digunakan beberapa matriks sebagai berikut: 1) Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*), 2) Matriks EFE (*External Factors Evaluation*), 3) Matriks IE (*Internal-External*), dan 4) Matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan jagung menjadi '*Baby Corn Crispy*' dengan menggunakan metode Hayami (1987). Secara rinci, perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami (1987)

No	Variabel		Nilai
Output, Input, Harga			
1	Output/ total produksi (unit)	Kg	40
2	Input bahan baku (unit)	Kg	100
3	Tenaga Kerja (HOK)	HOK	6
4	Faktor Konversi		0,40
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)		0,06
6	Harga produk	Rp/Kg	125000
7	Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp/HOK	90000
Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga input bahan baku	Rp	6000
9	Sumbangan input lain	Rp	30528,99
10	Nilai Output	Rp/Kg	50000
11	a. Nilai tambah	Rp/Kg	13471,01
	b. Rasio nilai tambah	%	26,94
12	a. Pendapatan Tenaga kerja Langsung	Rp/Kg	5400
	b. Imbalan tenaga kerja	%	40,09
13	a. Keuntungan	Rp/Kg	8071,01
	b. Tingkat keuntungan	%	16,14
Balas Jasa Untuk Faktor produksi			
14	Marjin	Rp/Kg	44000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	%	12,27
	b. Sumbangan Input Lain	%	69,38
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	%	18,34

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil produksi/output untuk satu kali proses produksi adalah sebesar 40 kg dengan penggunaan bahan baku/input rata-rata sebesar 100 kg. Faktor konversi pada perhitungan di atas adalah sebesar 0,4, yang berarti 1 kg bahan baku dapat menghasilkan 0,4 kg '*Baby Corn Crispy*'. Dalam proses pengolahan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 3 orang. Koefisien tenaga kerja yang didapat sebesar 0,06. Rata-rata setiap tenaga kerja menerima upah sebesar Rp. 90.000 per proses produksi.

Nilai output rata-rata '*Baby Corn Crispy*' pada penelitian ini adalah Rp. 50.000/kg. Biaya pembelian bahan baku utama sebesar Rp. 6.000 dan biaya input lain sebesar Rp. 30.528,99. Pendapatan/imbalan tenaga kerja langsung untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 5.400 atau 40,09%. Nilai tambah yang dihasilkan dari setiap kilogram bahan baku sebesar Rp. 13.471,01 atau

26,94% per proses produksi. Sehingga, keuntungan yang diperoleh pemilik Agroindustri Saka Jaya yaitu sebesar Rp. 8.071,01/kg per produksi atau sebesar 16,14% dari nilai tambah produk.

Margin dari pengolahan '*Baby Corn Crispy*' adalah sebesar Rp. 44.000 per produksi. Margin untuk imbalan tenaga kerja sebesar 12,27%, margin untuk sumbangan input lain sebesar 69,38%, serta margin untuk keuntungan pemilik perusahaan sebesar 18,34%.

Adanya perhitungan nilai tambah tersebut, diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam penggunaan bahan baku pada agroindustri Saka Jaya dalam meningkatkan penggunaan bahan baku yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi.

2) Analisis Efisiensi Usaha

Besarnya efisiensi usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Efisiensi Usaha

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	5.000.000
2	Total Biaya	2.091.159,59
Efisiensi Usaha (R/C Ratio)		2,39

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi usaha sebesar 2,39. Hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, maka produsen akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,39. Nilai efisiensi atau *R/C Ratio* > 1 merupakan indikasi bahwa usaha pengolahan '*Baby Corn Crispy*' pada Agroindustri Saka Jaya menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

3) Analisis SWOT

Berdasarkan penelitian terhadap Agroindustri Saka Jaya, Kota Batu, beberapa faktor lingkungan telah teridentifikasi sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam agroindustri, yaitu:

- Kekuatan (*Strength*):** 1) lokasi agroindustri strategis, 2) bahan baku mudah didapat, 3) tenaga kerja dekat dengan agroindustri, 4) hubungan baik antar pihak internal.
- Kelemahan (*Weakness*):** 1) keterbatasan modal, 2) promosi yang belum efektif, 3) administrasi keuangan tidak tercatat.
- Peluang (*Opportunities*):** 1) dukungan dari pemerintah, 2) naiknya jumlah wisatawan kota batu, 3) adanya permintaan pasar, 4) perkembangan teknologi.
- Ancaman (*Threats*):** 1) adanya pesaing, 2) fluktuasi harga bahan baku, 3) perubahan selera konsumen.

Faktor-faktor lingkungan diatas, kemudian akan digunakan dalam analisis dengan beberapa matriks sebagai berikut:

1. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal agroindustri yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Adapun untuk mengetahui besarnya kekuatan dan kelemahan pada Agroindustri Saka Jaya, digunakan matriks faktor internal pada tabel berikut:

Tabel 4. Matriks IFE

No.	Faktor Strategis	Σ	Bobot	Rating	Skor
A	Kekuatan (S)				
1	Lokasi Agroindustri Strategis	15	0,19	3,75	0,73
2	Bahan Baku Mudah Didapat	14	0,18	3,5	0,64
3	Tenaga Kerja Dekat dengan Agroindustri	14	0,18	3,5	0,64
4	Hubungan Baik antar Pihak Internal	12	0,16	3	0,47
Sub Jumlah		55	0,71	13,75	2,47
B	Kelemahan (W)				
1	Keterbatasan Modal	6	0,08	1,5	0,12

2	Promosi yang Belum Efektif	8	0,10	2	0,21
3	Administrasi Keuangan Tidak Tercatat	8	0,10	2	0,21
Sub Jumlah		22	0,29	5,5	0,53
Jumlah Lingkungan Internal		77	1,00	19,25	3,00

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa Agroindustri Saka Jaya di Kota Batu mempunyai skor total 3,00 dengan skor kekuatan sebesar 2,47 dan skor kelemahan sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki Agroindustri Saka Jaya lebih dominan dibanding dengan kelemahan, sehingga kekuatan tersebut dapat menutupi kelemahan yang dimiliki agroindustri. Selisih antara skor total kekuatan dan kelemahan adalah 1,94.

2. Matriks EFE (*External Factors Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal agroindustri yang berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting oleh agroindustri. Adapun untuk mengetahui besarnya peluang dan ancaman yang dimiliki Agroindustri Saka Jaya, digunakan matriks faktor eksternal pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Matriks EFE

No.	Faktor Strategis	Σ	Bobot	Rating	Skor
A	Peluang (O)				
1	Dukungan dari Pemerintah	13	0,17	3,25	0,56
2	Naiknya Jumlah Wisatawan Kota Batu	15	0,20	3,75	0,74
3	Adanya Permintaan Pasar	12	0,16	3,00	0,47
4	Perkembangan Teknologi	12	0,16	3,00	0,47
Sub Jumlah		52	0,68	13,00	2,24
B	Ancaman (T)				
1	Adanya Pesaing	10	0,13	2,50	0,33
2	Fluktuasi Harga Bahan Baku	7	0,09	1,75	0,16
3	Perubahan Selera Konsumen	7	0,09	1,75	0,16
Sub Jumlah		24	0,32	6,00	0,65
Jumlah Lingkungan Eksternal		76	1,00	19,00	2,89

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Agroindustri Saka Jaya di Kota Batu mempunyai skor total sebesar 2,89 dengan skor peluang sebesar 2,24 sedangkan skor ancaman sebesar 0,65. Selisih dari total skor peluang dan ancaman sebesar 1,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Agroindustri Saka Jaya memiliki peluang yang lebih besar daripada ancaman.

3. Matriks IE (*Internal-External*)

Dari analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, total skor yang diperoleh digunakan di dalam matriks IE. Matriks ini digunakan untuk mengetahui serta merumuskan strategi pengembangan agroindustri. Dengan matriks ini dapat diketahui posisi Agroindustri Saka Jaya secara lebih jelas, yaitu sebagai berikut:

		Faktor Internal			
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
Faktor Eksternal		4,0	3,0	2,0	1,0
	Tinggi	I	II	III	
	Sedang	IV	V	VI	
	Rendah	VII	VIII	IX	
		1,0			

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Gambar 1. Matriks IE

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh total skor faktor internal sebesar 3,00 sedangkan total skor faktor eksternal sebesar 2,89. Berdasarkan analisis matriks internal-eksternal, menunjukkan bahwa posisi Agroindustri Saka Jaya terletak pada sel IV, yang berarti strategi stabilitas dimana strategi yang akan diterapkan tanpa merubah arah strategi yang sudah ada. Sehingga, pada posisi ini strategi yang dapat diterapkan oleh Agroindustri Saka Jaya berupa strategi pengembangan pasar, penetrasi pasar, dan pengembangan produk.

4. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, maka dapat disusun berbagai alternatif strategi untuk mengembangkan usaha pengolahan 'Baby Corn Crispy' pada Agroindustri Saka Jaya, Kota Batu.

Tabel 6. Matriks SWOT

	IFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		1. Lokasi agroindustri strategis 2. Bahan baku mudah didapat 3. Tenaga Kerja dekat dengan agroindustri 4. Hubungan baik antar pihak internal	1. Keterbatasan modal 2. Promosi yang belum efektif 3. Administrasi keuangan tidak tercatat
EFE		Strategi SO	Strategi WO
Peluang (O)	1. Dukungan dari pemerintah	- Memperluas wilayah pemasaran (S1, O2, O3) - Mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas dan kontinuitas produk (S2, S3, O2, O3, O4) - Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan agroindustri (S1, S3, S4, O1, O4) - Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pengembangan agroindustri (S2, O1, O2, O4)	- Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan pelatihan (W3, O1, O4) - Melakukan promosi yang efektif dengan memanfaatkan berbagai media (W2, O4) - Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam kegiatan promosi produk, dan permodalan (W1, W2, W3, O1, O4)
	2. Naiknya jumlah wisatawan Kota Batu		
	3. Adanya permintaan pasar		
	4. Perkembangan teknologi		

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
- Adanya pesaing - Fluktuasi harga bahan baku - Perubahan selera konsumen	- Meningkatkan inovasi produk yang beragam (S2, T1, T3) - Memperluas hubungan dengan pemasok bahan baku (S2, T1, T2)	- Meningkatkan kegiatan promosi (W2, T1) - Mempelajari tren selera pasar (W2, T1, T3)

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan total skor pada IFE dan EFE serta matriks SWOT, dapat dirumuskan kombinasi strategi matriks SWOT sebagai berikut.

Tabel 7. Rumusan Kombinasi Strategi Matriks SWOT

IFE \ EFE	Strength	Weakness
Opportunities	Strategi S + O $2,47 + 2,24 = 4,71$	Strategi W + O $0,53 + 2,24 = 2,77$
Threats	Strategi S + T $2,47 + 0,65 = 3,12$	Strategi W + T $0,53 + 0,65 = 1,18$

Sumber: Data Pribadi yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil rumusan kombinasi strategi matriks SWOT pada Tabel 7, Agroindustri Saka Jaya dalam merumuskan strategi pemasarannya dapat menerapkan strategi SO (*Strength-Opportunities*) karena memiliki total skor tertinggi sebesar 4,71, dengan masing-masing skor IFE dan EFE lebih dari 2. Strategi SO adalah strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang lebih besar daripada kelemahan dan ancaman dalam agroindustri. Maka, dengan menerapkan strategi SO (*Strength-Opportunities*) tersebut diharapkan Agroindustri Saka Jaya dapat memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk menangkap peluang yang ada, sehingga usaha pengolahan ‘*Baby Corn Crispy*’ bisa berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tambah dengan metode Hayami pada proses pengolahan ‘*Baby Corn Crispy*’ di Agroindustri Saka Jaya sebesar Rp. 13.471,01 per proses produksi atau sebesar 26,94% dari nilai produksi.

Dari hasil analisis efisiensi usaha, menggunakan R/C *Ratio* menunjukkan bahwa pengolahan ‘*Baby Corn Crispy*’ dalam satu kali proses produksi mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 2.091.159,59. Total penerimaan yang didapatkan sebesar Rp. 5.000.000, sehingga pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2.908.840,41 per proses produksi. Dari perbandingan total penerimaan dan total biaya didapatkan R/C *Ratio* sebesar 2,39 dimana R/C *Ratio* > 1 sehingga usaha pengolahan ‘*Baby Corn Crispy*’ di Agroindustri Saka Jaya sudah efisien dan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan analisis SWOT melalui matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, dan matriks SWOT serta rumusan kombinasi strategi matriks SWOT, maka strategi yang dapat diterapkan oleh agroindustri Saka Jaya yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*) yaitu, memperluas wilayah pemasaran, mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas dan kontinuitas produk, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah, serta memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pengembangan agroindustri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, H. I., Susilowati, D., & Mahfudz, M. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK SINGKONG DI DESA RANCAMANYAR KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong Pasutri. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 1(03).
- Hayami, Y. (1987). *The Structure of Agricultural Development: A Survey of Research Findings*. In R.

- E. Evenson & T. P. Schultz (Eds.), *Agricultural Development in the Third World* (pp. 15–39). Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Herlyadisti, F, Santosa, & Fiana, R., M. (2023) NILAI TAMBAH DAN PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PADA PRODUK OLAHAN KERIPIK PISANG. (n.p.): Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hindarti, S., dan Maula, L., M. (2021). Agribisnis Bawang Merah. (n.p.): Deepublish.
- Manullang, S. R. (2020). Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Saidah, Z., Kusumo, R. A. B., & Rachmawati, E. (2020). Kajian peluang usahatani jagung di Kabupaten Majalengka dalam mendukung industri pakan ternak. In A. W. Setiawan, L. Simamora (Eds.), *Konser karya ilmiah nasional 2020: Pengembangan komoditas unggulan mewujudkan wilayah perdesaan yang berkelanjutan* (pp. 92-104). Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Saputri, M. A., & Mariati, R. (2020). ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH PENGOLAHAN MARNING JAGUNG (Studi Kasus di Kelurahan Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.3276.39-46>
- Soekartawi, S. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2005). Agribisnis, Teori, dan Aplikasinya. Raja Grapindo. Jakarta.
- Soekartawi. (2005). *Agroindustri: Pengantar dan Pengembangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suartini, S., dkk. (2024). Akuntansi Manajemen. (n.p.): MEGA PRESS NUSANTARA.
- Syafruddin, R. F. dan Khaeriyah Darwis. (2021). Ekonomi Agrindustri. (n.p.): Penerbit NEM.